

**DUKUNGAN KELUARGA PENDERITA HIV/AIDS DI YAYASAN PITA MERAH KABUPATEN  
BOJONEGORO TAHUN 2023**

**Fidrotin Azizah<sup>1</sup>, Evita Muslima Isnanda Putri<sup>2</sup>, Faricha Fitria Nisa<sup>3</sup>, Hartatik<sup>4</sup>, Khikmatul Mu'jizah<sup>5</sup>**  
**Program Study Diploma III Program Of Nursing Institute of Health Rajekwesi Bojonegoro**  
[fidrotin.azizah@gmail.com](mailto:fidrotin.azizah@gmail.com), [evitaputri2105@gmail.com](mailto:evitaputri2105@gmail.com), [farichafitria411@gmail.com](mailto:farichafitria411@gmail.com), [stikes@rajekwesi.ac.id](mailto:stikes@rajekwesi.ac.id)

**ABSTRAK**

Kasus HIV/AIDS terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Penyakit HIV/AIDS memberikan dampak yang luas dalam berbagai bidang medis maupun sosial seperti kecemasan, depresi, rasa bersalah dan pemikiran atau perilaku bunuh diri. Penderita HIV/AIDS sangat membutuhkan dukungan untuk memberikan semangat positif terutama bagi keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan keluarga pada penderita HIV/AIDS di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023.

Desain Penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik sampling Purposive sampling. Sampel sebanyak 18 responden. Instrumen penelitian dengan kuesioner. Kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisa data.

Hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga penderita HIV/AIDS lebih dari sebagiandalam kategori cukup sebanyak 10 responden, baik sebanyak 7 responden dan kurang sebanyak 1 responden.

Sebaiknya keluarga harus selalu memberikan dukungan kepada penderita HIV/AIDS baik dalam bentuk materil maupun formil untuk senantiasa meningkatkan kualitas hidup penderita HIV/AIDS sehingga penderita akan mempunyai semangat positif dalam keberlangsungan hidupnya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, HIV/AIDS.

**ABSTRACT**

**SUPPORT OF FAMILIES SUFFICIENT TO HIV/AIDS IN RED RIBBON BOJONEGORO REGENCY  
IN 2023**

*HIV/AIDS cases continue to be a global public health problem. HIV/AIDS disease has abroad impact in various medical and social fields such as anxiety, depression, guilt and suicidal thoughts or behavior. HIV/AIDS sufferers really need support to provide positive enthusiasm, especially for the family. The purpose of this study was to determine family support for HIV/AIDS sufferers in the Red Ribbon of Bojonegoro Regency in 2023.*

*The research design uses a descriptive survey approach. Purposive sampling technique. A sample of 18 respondents. Research instrument with a questionnaire. Then editing, coding, scoring, tabulating and data analysis were carried out.*

*The results of the study showed that 10 respondents had enough family support for HIV/AIDS sufferers and 1 respondent had less.*

*It is better for the family to always provide support to people with HIV/AIDS, both in material and formal form to always improve the quality of life for people with HIV/AIDS so that sufferers will have a positive spirit for the survival of their lives.*

*Keywords: Family Support, HIV/AIDS.*

## PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS memberikan dampak yang luas dalam berbagai bidang medis maupun sosial. HIV/AIDS menjadi salah satu tantangan sosial karena dampak penyakit ini yang begitu luas di masyarakat. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tidak hanya menghadapi tantangan perubahan pada fisiknya yang memiliki kecenderungan untuk semakin lemah setiap harinya, tetapi juga perubahan emosi atau psikologis yang tidak menentu. Sejak ditemukannya penyakit AIDS dan virus penyebabnya HIV, muncul dampak yang kompleks dalam masyarakat. Ketika seseorang terinfeksi virus HIV, sebagian besar dari mereka lebih banyak mengasingkan diri dari lingkungan sosial mereka serta mengalami gejala psikososial seperti hidup stress, depresi, merasa kurang dukungan sosial dan perubahan perilaku mengemukakan bahwa penderita HIV/AIDS menghadapi situasi hidup dimana mereka sering menghadapi sendirinya kondisinya tanpa dukungan dari teman dan keluarga yang memberi dampak kecemasan, depresi, rasa bersalah dan pemikiran atau perilaku bunuh diri (Irawan, 2019). Untuk meningkatkan kualitas hidup penderita HIV/AIDS diperlukan dukungan keluarga dalam upaya untuk meningkatkan motivasi untuk hidup sehat walaupun sebagai ODHA, mengurangi kecemasan, serta akan memunculkan rasa aman dan nyaman untuk memunculkan *selfefficacy* (Irsad, 2022). Dukungan dari keluarga tentunya akan sangat membantu untuk mengurangi gangguan psikologis yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Tersedianya dukungan positif yang diberikan oleh keluarga tentunya akan membuat seseorang yang teridentifikasi HIV dan AIDS menatap hidupnya ke depan dengan lebih positif, sehingga dukungan positif yang diberikan oleh keluarga juga akan membuat dampak positif terhadap mekanisme coping pada penderita HIV/AIDS.

Kasus HIV/AIDS terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV/AIDS (*Human Immuno deficiency Virus*) di seluruh dunia pada 2022 (Dihni, 2022). Dari jumlah itu, mayoritas berasal dari wilayah Afrika, yakni 25,6 juta kasus. Wilayah Asia Tenggara dan Amerika Serikat menempati urutan berikutnya dengan jumlah kasus HIV masing-masing sebanyak 3,8 juta kasus. Berdasarkan laporan eksekutif perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) di Indonesia jumlah kumulatif ODHIV ditemukan (kasus HIV) yang dilaporkan sampai dengan Maret 2022 sebanyak 329.581 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Maret 2022 sebanyak 137.397. Persentase ODHIV ditemukan periode Januari – Maret 2022 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (67,9%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1. Jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 1.907 orang. Sampai tahun 2022 ditemukan Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi berdasarkan data dan pelaporan dari tahun 2010 s.d Maret 2022 salah satunya Jawa Timur dengan total 71,909 kasus (PIMS, 2022). Sedangkan data jumlah penyebaran HIV/AIDS di Kabupaten Bojonegoro sesuai data Pita Merah sebanyak 156 kasus (Pita Merah, 2023). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2023, diperoleh data bahwa 3 keluarga dibawah naungan pita merah memberikan dukungan positif pada anggota keluarga yang menderita HIV/AIDS seperti mengantar berobat, menganjurkan untuk rutin mengkonsumsi obat dan 2 penderita yang lain mengatakan keluarga enggan memberikan dukungan dalam artian penderita memenuhi kebutuhan pengobatan secara mandiri karena keluarga merasa malu memiliki anggota keluarga yang menderita HIV/AIDS.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada ODHA antara lain persepsi kesehatan, emosi, energi, istirahat atau kecukupan tidur, fungsi kognitif, kegiatan fisik dan kegiatan harian, teknik mengatasi masalah, masa depan, gejala, pengobatan dan dukungan sosial. Dukungan sosial diperoleh dari dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan dukungan masyarakat. Maka hal yang perlu diperhatikan pada ODHA adalah dukungan keluarganya, karena ODHA masih banyak yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini disebabkan oleh karena tingginya stigma yang terkait dengan penyakit HIV/AIDS sehingga anggota keluarga yang menderita penyakit ini sering kali dianggap telah melanggar norma-norma dalam keluarga dan memalukan keluarga sehingga sering kali dikucilkan atau di telantarkan bahkan di isolasi dari lingkungan (Hartono, 2022). Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental. Dukungan keluarga yang dapat dilakukan meliputi dukungan emosional yang mencakup ungkapan empati, kepedulian, motivasi dan perhatian; dukungan penghargaan seperti bisa berupa keluarga membandingkan dengan orang lain, sehingga bahwa masih banyak orang lain yang menderita penyakit yang sama sehingga termotivasi dalam menjalani pengobatan, dukungan informasi berupa dukungan yang secara langsung seperti merawat, mengantar kontrol, menyiapkan obat, penyediaan finansial untuk berobat ataupun pemberian materi secara langsung, serta dukungan informatif berupa saran, usulan, informasi, petunjuk serta nasehat yang dilakukan kepada pasien yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah (Dian, 2020). Seseorang yang menerima dukungan dari keluarga cenderung untuk lebih mudah menerima nasihat medis daripada yang tidak menerima dukungan dari keluarganya (Kusyati, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan yaitu keluarga harus selalu memberikan dukungan positif kepada anggota keluarga yang terinfeksi HIV/AIDS karena dengan adanya dukungan dari anggota keluarga akan menumbuhkan semangat yang positif bagi penderita karena mereka merasa masih memiliki seseorang yang memberikan semangat

untuk hidup bagi mereka. keluarga adalah sumber utama konsep sehat sakit dan perilaku sehat. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan fisik anggota keluarga dan sebaliknya disfungsi keluarga dapat menyebabkan tidak efektif menjalani terapi seperti terapi ARV (*Antiretroviral*) yang direkomendasikan untuk semua orang yang terinfeksi virus HIV/AIDS, pola makan seperti makanan yang dipilih yaitu daging tanpa lemak, daging ayam tanpa kulit, susu rendah lemak serta beberapa pola makan lain seperti memperbanyak kalori, memenuhi asupan protein, menambah konsumsi karbohidrat, mengkonsumsi sumber vitamin dan mineral yang bervariasi seperti zat besi, mengkonsumsi air putih cukup serta mengurangi makanan yang berlemak yang pada akhirnya terjadi gangguan pada anggota keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat memunculkan sikap positif bagi penderita HIV/AIDS. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat mengurangi bahkan mencegah perilaku yang memberikan kerugian bagi penderita HIV/AIDS, seperti keinginan untuk bunuh diri karena depresi. Dukungan keluarga diharapkan menjadi faktor yang menurunkan tingkat depresi pada penderita HIV/AIDS untuk menjalani kehidupannya.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai” Dukungan Keluarga penderita HIV/AIDS di Yayasan Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS di Yayasan Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian *deskriptif*, dengan metode *survey*. Penelitian ini dilakukan di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023. Populasi seluruh ODHA di Pita Merah tahun 2023 sebanyak 156 orang. Sampling yang digunakan *Non Probability Sampling* dengan *Purposive sampling*. Sampel sebanyak 21 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga pada penderita HIV/AIDS. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kemudian data dilakukan *editing*, *coding*, *skoring* dan *tabulating*. Data disajikan dalam bentuk deskriptif.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. DATA UMUM**

**Tabel 1** Distribusi Usia responden di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023.

Usia	Frekuensi	Prosentase(%)
36-40 Tahun	8	44,44
41-45 Tahun	6	33,33
>45 Tahun	4	22,23
Total	18	100%

*Sumber: Data primer kuesioner Bulan Juni tahun 2023*

Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin responden di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase(%)
Perempuan	14	77,78
Laki-Laki	4	22,22
Total	18	100

Sumber: Data primer kuesioner Bulan Juni tahun 2023

Tabel3 Distribusi Pendidikan responden di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase(%)
Tidak sekolah	0	0
SD	2	11,11
SMP	9	50
SMA	6	33,33
Perguruan Tinggi	1	5,56
Total	18	100

Sumber: Data primer kuesioner Bulan Juni tahun 2023

Tabel 4 Distribusi pekerjaan responden di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ibu Rumah Tangga	2	11,11
Swasta	8	44,44
Wiraswasta	7	38,89
PNS	0	0
Lain-lain	1	5,55
Total	18	100

Sumber: Data primer kuesioner Bulan Juni tahun 2023

Tabel5 Distribusi pendapatan responden di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase(%)
Kurang UMR	11	61,11
Sesuai UMR	4	22,22
Lebih dari UMR	3	16,67
Total	18	100

Sumber: Data primer kuesioner Bulan Juni tahun 2023

## b. DATA KHUSUS

Tabel 6 Distribusi Dukungan Keluarga Responden di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023.

Kategori	Frekuensi	Prosentase(%)
Baik	7	38,89
Cukup	10	55,55
Kurang	1	5,56
Total	18	100

Sumber: Data primer kuesioner Bulan Juni tahun 2022

## 2. PEMBAHASAN

Pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa dari 18 responden di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 didapatkan hasil dukungan keluarga penderita HIV/AIDS lebih dari sebagian dalam kategori cukup sebanyak 10 responden ( 55,55%).

HIV/AIDS menjadi salah satu tantangan sosial karena dampak penyakit ini yang begitu luas di masyarakat (Izzawati, 2016). Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tidak hanya menghadapi tantangan perubahan pada fisiknya yang memiliki kecenderungan untuk semakin lemah setiap harinya, tetapi juga perubahan emosi atau psikologis yang tidak menentu. Sejak ditemukannya penyakit AIDS dan virus penyebabnya HIV, muncul dampak yang kompleks dalam masyarakat.

Ketika seseorang terinfeksi virus HIV, sebagian besar dari mereka lebih banyak mengasingkan diri dari lingkungan sosial mereka serta mengalami gejala psikososial seperti hidup stress, depresi, merasa kurang dukungan sosial dan perubahan perilaku mengemukakan bahwa penderita HIV/AIDS menghadapi situasi hidup dimana mereka sering menghadapi sendirinya kondisinya tanpa dukungan dari teman dan keluarga yang memberi dampak kecemasan, depresi, rasa bersalah dan pemikiran atau perilaku bunuh diri (Ronny 2019). Dukungan keluarga pada penderita HIV/AIDS merupakan suatu dorongan atau motivasi yang diberikan kepada keluarga untuk memberikan semangat, menunjukkan rasa kepedulian dan kasih sayang, menghargai dan memberikan rasa nyaman kepada penderita HIV/AIDS. Dukungan dari keluarga tentunya akan sangat membantu untuk mengurangi gangguan psikologis yang berkaitan dengan penderita HIV/AIDS. Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang baik berupa motivasi ekstrinsik (dukungan keluarga, teman dan sebagainya) maupun dukungan intrinsik (dari dalam diri). Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada (Friedman dalam Cahyawaty, 2017). Dukungan informasi meliputi keluarga memberikan pemahaman terkait hal-hal yang berkaitan dengan proses pengobatan penderita HIV/AIDS mengenai program pengobatan dan hal lain yang berkaitan dengan informasi mengenai kepatuhan minum obat, kebutuhan istirahat tidur dan kebutuhan nutrisi. (Kemenkes RI, 2020). Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, mencukupi semua kebutuhan ekonomi dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari dan saat ODHA dalam keadaan sakit (Friedman dalam Cahyawaty, 2017). Dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada penderita HIV/AIDS seperti bersedia membiayai semua pengobatan dan kebutuhan yang diperlukan oleh ODHA (Kemenkes RI, 2020). Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi penghargaan positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dan orang lain (Friedman dalam Cahyawaty, 2017). Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga terhadap ODHA seperti melibatkan ODHA dalam aktivitas sosial, memberikan pujian kepada ODHA apabila ODHA patuh dalam proses pengobatan, dan selalu melibatkan ODHA dalam hal mengambil keputusan didalam keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, pendidikan, emosi dan spiritual. Sedangkan faktor eksternal meliputi praktik di keluarga, social - ekonomi (pekerjaan) dan latar belakang budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurang dari sebagian dukungan keluarga adalah kurang. Dukungan keluarga yang kurang tersebut disebabkan oleh faktor eksternal yaitu pekerjaan keluarga. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil 18 responden di Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 kurang dari sebagian bekerja sebagai swasta. Keluarga yang sibuk dalam pekerjaannya berdampak pada kelonggaran waktu untuk memperhatikan dan mendampingi ODHA. ODHA yang kurang mendapatkan dukungan keluarga maka akan berpengaruh terhadap kesehatan psikologisnya karena merasa dirinya tidak diperhatikan dan hanyalah beban dalam keluarga. Hal ini dapat membuat ODHA akan mengalami penurunan kesehatan mental dan psikologis yang membuat tingkat kesehatannya menurun. Dalam rangka mewujudkan dukungan keluarga dalam perawatan pada ODHA berjalan secara optimal diperlukan upaya yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada keluarga untuk selalu mendampingi dan memperhatikan ODHA. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian keluarga kepada ODHA dan sebagai wujud kepedulian anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang mengidap HIV/AIDS.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dukungan keluarga yaitu lebih dari sebagian dalam kategori cukup sebanyak 10 responden ( 55,55%).

### **2. Saran**

Diharapkan keluarga mampu memberikan motivasi kepada penderita HIV/AIDS untuk selalu mematuhi program pengobatan dan untuk selalu termotivasi menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik, dan mengurangi rasa tidak percaya diri karena penyakit yang dideritanya. Selain itu, diharapkan keluarga selalu mendampingi penderita HIV/AIDS, meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan dan memberikan solusi atau ide-ide dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh ODHA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, 2018. *HIV/AIDS; Model Layanan Profesional Konseling Berbasis Front End Analysis*. Yogyakarta: Psikoain.
- Azizah, F., & Rahmawati. 2020. *Konsep Dasar & Aplikasi Dokumentasi: Asuhan Keperawatan Keluarga*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang.
- Cahyawaty, M. I. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Pilang kenceng Kabupaten Madiun*. Skripsi: STIKES Bhakti Husada Mulia. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/> diakses Pada 15 Januari 2023.
- Dihni, 2022. *Indonesia Punya Penyidap HIV terbanyak di Asia Tenggara*. Kadadata Media Networks. <https://databoks.katadata.co.id/> diakses pada 19 Januari 2023.
- Dian, N. 2020. *Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Bagi Orang Dengan HIV/AIDS*. Universitas Airlangga. <http://ners.unair.ac.id/> diakses Pada 20 Januari 2022.
- Dinkes Bojonegoro. 2022. *Data Jumlah HIV/AIDS Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022*. Dinkes Bojonegoro.
- Hartono. *Self Stigma Orang Dengan HIV/AIDS ( ODHA ) Pada Kelompok Penggagas Borneo Plus*. Skripsi: Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/> diakses Pada 19 Januari 2023.
- Irawan. 2018. *Dukungan Keluarga Pada Orang Dengan HIV/AIDS*. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/> diakses pada 22 Januari 2023.
- Irsad, M. 2022. *Pentingnya Dukungan Keluarga Pada ODHA ( Orang Dengan HIV/AIDS )*. <https://rsjmenur.jatimprov.go.id/> diakses pada 20 Januari 2023.
- Kusyati. 2021. *Dukungan Keluarga Yang di Harapkan Penderita HIV Di Tempat Singgah Yayasan*. Universitas Muhammadiyah Semarang : Seminar Nasional Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Diakses pada 19 Januari 2023.
- Kemkes RI. 2017. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemkes RI. 2018. *Infodatin tentang HIV/AIDS*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Data dan Informasi.
- Kemkes RI. 2020. *Infodatin Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kristiono, 2019. *Mengenal HIV & AIDS*. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Yani. 2020. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Usia Prasekolah Di RSUD Advent Medan Tahun 2019*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol 01 No.01. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id> diakses pada 19 Januari 2023.
- Matutuh, I., & Anggita, n. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S . 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineke Cipta. Jakarta.
- PIMS. 2022. *Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS ) Tahun 2022*. Kemkes RI.
- Surahman, et al. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.